

2. Dinamika yang terjadi pada masyarakat Kauman antara tahun 1916 sampai dengan tahun 1990 dapat teramati dalam tiga hal. *Pertama*, lahir dan berkembangnya sekolah-sekolah dan juga industri batik di Kauman menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang dari luar Kauman, bahkan luar Yogyakarta untuk datang ke Kauman. *Kedua*, tradisi atau norma perkawinan endogami kampung di Kauman pada masa-masa tersebut mulai ditinggalkan dengan semakin sedikitnya perkawinan antar orang-orang asli Kauman. *Ketiga*, karena semakin berkembangnya pendidikan, kesuksesan dalam pendidikan masyarakat Kauman, maka semakin sedikit orang-orang asli Kauman yang menggeluti usaha di bidang batik, mereka lebih memilih untuk menjadi tenaga-tenaga profesional, ada yang menjadi pengajar, pegawai di pemerintahan atau pun terjun ke bidang politik.
3. Hasil transformasi sosial ekonomi di Kauman tahun 1916 sampai tahun 1990 setidaknya ada dua. *Pertama*, Komposisi masyarakat yang awalnya hanya keompok *abdi dalem* keraton, para ahli agama, pada paruh kedua abad ke-20 mulai menunjukkan keadaan yang berbeda. Masyarakat Kauman menjadi lebih beragam, semakin berkembangnya perkumpulan-perkumpulan yang lahir dari Kauman, seperti Muhammadiyah, Ci Kauman yang berkembang menjadi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci, Jogjaning Olah Rogo (JOR), dan Markas Ulama Asykar Perang Sabilillah (MU-APS). Sedangkan yang *kedua*, banyaknya putra-putri Kauman yang menjadi tokoh-tokoh nasional. Mulai dari yang paling awal adalah K.H

Ahmad Dahlan, selanjutnya ada Ki Bagus Hadikusuma, Siti Baroroh Baried, Ahmad Adaby Darban, dan tentunya masih banyak lagi.

B. Saran

Sudah barang tentu, semua yang terjadi itu pasti ada sebab-musababnya. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Kauman antara tahun 1916-1990 bukanlah suatu kejadian instan atau seketika. Untuk merubah keadaan yang awalnya *homogen-tertutup* menjadi *heterogen-terbuka* memerlukan waktu yang lama. Walaupun pada dasarnya bukanlah suatu kesengajaan akan tetapi karena memang sesuai teori yang ada “setiap perubahan yang terjadi adalah akibat dari keadaan awal yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan hidup manusia” dan perubahan itu cenderung menuju kepada semakin mempermudah semua keperluan manusia, maka perubahan masyarakat cenderung menuju kepada keadaan yang lebih baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan perubahan yang terjadi justru memberikan dampak negatif bagi masyarakat.

Masyarakat Kauman membuktikan hal tersebut, menjadi tenaga profesional lebih menjanjikan bagi mereka, tidak hanya dari sisi ekonomi, dengan kedudukan yang diperoleh, eksistensi mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara lebih terealisasi. Di sisi lain, sebagai akibatnya keahlian membatik yang sudah dilakukan para *sesepuh* mereka berangsur-angsur ditinggalkan, justru orang-orang luar yang awalnya bekerja di Kauman yang mewarisinya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, tentang Sejarah pada salah satu komunitas Islam taat di Indonesia, belum tentu memberikan hasil yang sempurna. Dengan niat untuk menunjang kemajuan intelektualitas di UIN Sunan Ampel khususnya, dan masyarakat pada umumnya, karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan kaitannya dengan Sejarah Masyarakat Islam Indonesia.

Masih banyak sekali dari hasil penelitian ini yang perlu adanya pendalaman berkaitan dengan bagian-bagian yang ada pada penelitian ini. Beberapa hal yang mungkin dapat diangkat sebagai tema untuk diperdalam dalam penelitian lebih lanjut antara lain tentang Perkawinan Endogami, baik ditinjau dari sisi agama maupun budaya, Masyarakat Ngindungan di Kauman, atau juga biografi tokoh-tokoh besar Kauman selain yang sudah banyak yang dibahas.